

## Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya-Aceh

Fitria Maishara<sup>a,1</sup>, Maimun<sup>a,2\*</sup>, Saiful<sup>a,3</sup>, Erna Hayati<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>2</sup> maimunaceh@unsyiah.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 5 November 2023;

Revised: 15 November 2023;

Accepted: 20 November 2023.

Kata-kata kunci:

Pemanfaatan Internet;  
Sumber Belajar.

### ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan tentang: Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang guru dan 8 siswa. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru diterapkan oleh seluruh siswa mulai dari kelas X, XI dan XII. Sekolah telah menyediakan fasilitas berupa komputer dan wifi yang dapat digunakan oleh siswa. Penggunaan internet sebagai sumber belajar digunakan melalui berbagai aplikasi pembelajaran seperti Google, YouTube dan WhatsApp. Adapun waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk mengakses internet yaitu kurang dari 1 jam disetiap pelajaran. Internet digunakan untuk mencari materi, membuat tugas, membagikan bahan pelajaran, diskusi online dan mengakses tayangan video.

Keywords:

Internet Usage;

Learning Resources.

### ABSTRACT

**Improving Mathematics Learning Outcomes Using the Talking Stick Learning Model at SDN 083 Pidoli.** This research is related to: Using the Internet as a Learning Resource for Students at SMA Negeri 1 Bandar Baru. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through interviews and observation. The subjects in this study were 6 teachers and 8 students. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of this study indicate that: (1) The use of the internet as a learning resource for students at SMA Negeri 1 Bandar Baru is implemented by all students starting from grades X, XI and XII. The school has provided facilities in the form of computers and wifi that students can use. The use of the internet as a learning resource is used through various learning applications such as Google, YouTube and WhatsApp. The time spent by students to access the internet is less than 1 hour in each lesson. The internet is used to search for material, create assignments, distribute study materials, online discussions and access video shows.

Copyright © 2023 (Fitria Maishara, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Maishara, F., Maimun, Saiful, & Hayati, E. (2023). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya-Aceh. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 43–52. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/1299>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar antara pendidik dengan peserta didik. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yang berguna tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu bagian dari pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa ke arah yang lebih baik (Rustaman, 2001:461). Menurut Widayat dalam (Chairunnisak, 2019:353) Pendidikan pada Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Menurut Mulyono dan Ilham (2020:100) Pembelajaran Abad 21 tidak lagi hanya bergantung pada seorang guru ataupun buku saja. Dalam kenyataannya, pembelajaran modern telah mengalami pergeseran, yang pada mulanya berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) kemudian berubah menjadi berpusatkan pada siswa (*Student Centered Learning*).

Agar pendidikan melalui pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan maka perlu adanya sumber belajar yang berguna sebagai akses kemudahan belajar dalam menambah pengetahuan dan kemampuan siswa. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa untuk mendapatkan informasi dan bahan pembelajaran. Dari Mclsaac dan Gunawardena (Supriadi, 2015:128-131) menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Salah satu sumber belajar yang diperlukan pada pendidikan Abad 21 yaitu sumber belajar yang berbasis teknologi informasi (TI) yang salah satunya yaitu internet.

Aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Effendi dan Achmad, 2019:127). Pada pembelajaran modern, terdapat banyak sumber yang dapat digunakan siswa untuk menunjang proses pembelajarannya. Selain buku yang menjadi pegangan kebanyakan dari guru, siswa juga dapat mengakses informasi dan pengetahuan dari majalah, surat kabar juga dari televisi dan sekarang ini yang lebih sering digunakan adalah mengakses informasi melalui internet.

Rusman (2012:277) mengemukakan bahwa internet adalah perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi. Berbagai informasi yang beragam dapat ditemukan dengan cepat dan mudah, sehingga kita dapat menggunakan internet untuk mencari segala informasi sesuai dengan kebutuhan.

Selain sumber belajar berupa perpustakaan dan buku yang tersedia disekolah, penggunaan internet juga memberikan banyak manfaat, salah satunya yaitu kemudahan dalam menggali ilmu pengetahuan. Internet dapat membantu menjalankan tujuan Pendidikan melalui situs-situs maupun aplikasi tentang pembelajaran. Sehingga membuat pengguna internet yang sebagian besar dari kalangan pelajar, menjadi lebih mudah dalam mencari sumber maupun informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah, memperdalam pengetahuan tentang berbagai topik, dapat mengembangkan skill/ketrampilan maupun bakat tertentu dan lain sebagainya. Dulu sumber belajar alternatif bagi siswa adalah buku/hand

---

---

book, maupun perpustakaan. Namun seiring berkembangnya zaman internet adalah alat yang paling sering digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Tobing, 2019:66-67).

Penggunaan internet untuk kegiatan belajar siswa usia 5-24 tahun terus meningkat. Pada 2020, ada 59,33% siswa yang menggunakan internet. Angka ini tumbuh pesat dari 33,98% pada 2016. Menurut jenjang pendidikan, peningkatan penggunaan internet terjadi pada semua jenjang pendidikan. Dalam kurun waktu dua tahun, siswa SMA yang mengakses internet meningkat menjadi 35,97% pada 2020 dari sebelumnya 16,64% pada 2018. Sementara jenjang pendidikan lain, yakni SMP/ sederajat menjadi 73,4%, SM/ sederajat 91,01%, dan perguruan tinggi 95,3%. (Sumber: BPS, 2021 <https://databoks.katadata.co.id/>).

Saat ini internet adalah suatu kebutuhan yang mutlak, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Banyak jenis pembelajaran yang telah menggunakan jasa internet, tak terkecuali pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas. Siswa tingkat sekolah menengah atas akan lebih dominan merasa bosan dan pasif. Oleh karena itu sumber pembelajaran sekarang tidak hanya ceramah dan diskusi saja namun dapat menggunakan sumber-sumber yang lain seperti internet. Dengan adanya media internet pembelajaran akan lebih efektif (Tobing, 2019:69).

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan PLP 1 atau Magang di SMANegeri 1 Bandar Baru yang berada di Kabupaten Pidie Jaya, dapat dilihat sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar digunakan untuk mempermudah para siswa dalam mencari materi-materi pembelajaran. Dengan adanya internet siswa dapat mengakses berbagai aplikasi yang dapat menunjang pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru”. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru. Kemudian, mendeskripsikan kendala dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru. Selanjutnya mengetahui faktor pendukung dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono 2018:213). Selanjutnya menurut (Yusuf, 2014:300) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau beberapa (independen) tanpa melahirkan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2020:416). Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam melakukan sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitianlah data tentang variabel yang penelitian amati (Arikunto, 2016:26). Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian

kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Moleong, 2005:298). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:300) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah 6 guru dan 8 siswa yang terdiri dari 2 siswa kelas XI MIPA, 2 siswa kelas XI IPS, 2 siswa kelas XII MIPA dan 2 siswa kelas XII IPS. Sehingga total subjek pada penelitian ini berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 462). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman karena pada dasarnya menurut teknik ini penelitian dilakukan secara berkaitan. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu setelah data di lapangan diperoleh, maka dilakukan pengelompokan agar data dapat dipilah, diolah, dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga hasil yang awalnya masih diragukan setelah diteliti menjadi jelas. Miles dan Huberman (1992: 15) mengemukakan tahap-tahapnya yaitu sebagai berikut : *Data reduction* (Reduksi data), *Data display* (Penyajian data), *Conclusion drawing* (Penarikan kesimpulan/verifikasi).

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan di lapangan, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Untuk lebih jelas penulis akan membahas dan mengkaji hasil data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bandar Baru terkait pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa, ditemukan beberapa hal yaitu:

*Pertama*, SMA Negeri 1 Bandar Baru telah melakukan perubahan sesuai dengan dunia pendidikan saat ini yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar siswa. Salah satu sumber belajar berbasis TI yang digunakan yaitu penggunaan internet sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa mulai dari kelas X, XI dan XII dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Widayat yang mengatakan Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global (Chairunnisak, 2019:353).

Pemanfaatan TI dalam dunia pendidikan memungkinkan terjadinya proses kemandirian, akselerasi, pengayaan, perluasan, efektifitas serta produktifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat membawa pengaruh yang positif. Seperti yang dikemukakan oleh Wijaya dalam (Hidayat dkk, 2016:2) juga menyimpulkan bahwa berbagai tujuan pembelajaran dapat diakomodasikan oleh model pembelajaran berbasis web seperti siswa dapat berpikir kreatif, dan aktif, serta siswa dapat belajar sesuai tingkat kecepatan belajar masing-masing siswa itu sendiri, dan berbagai hal lainnya.

*Kedua*, bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti Google, Youtube, dan WhatsApp. Selama masa pembelajaran daring siswa juga menggunakan aplikasi lainnya seperti Zoom dan Google Classroom. Aplikasi tersebut digunakan sesuai dengan keperluan yaitu berhubungan dengan pembelajaran dan juga didampingi oleh guru yang bersangkutan. Seperti yang kita ketahui, google merupakan mesin pencari yang sangat populer hingga saat ini. Banyak orang memanfaatkan google untuk menelusuri informasi karena dinilai cukup praktis dan cepat. Begitu banyak data yang tersimpan rapi di dalamnya. Hanya dengan mengetikkan kata kunci yang diinginkan pada kotak pencarian, google akan dengan sendirinya memunculkan data dan informasi yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Dengan fungsi google yang demikian banyak membuat orang memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan google sebagai sumber belajar akan mampu membuat seseorang mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang diinginkannya dalam waktu yang sangat singkat. Dengan google siswa maupun guru dapat mencari berbagai sumber informasi dalam berbagai format seperti PPT, PDF, docx, video, gambar dan lain-lain. Proses seperti ini membuat siswa tidak merasa jenuh karena dapat menemukan informasi yang mereka cari dengan cepat tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Sebagai sumber belajar, google dapat dimanfaatkan untuk mengakses sumber belajar seperti bahan ajar, latihan soal, jurnal ilmiah dan lainnya. Dengan melakukan proses *searching* siswa akan dapat menemukan berbagai sumber belajar baik yang formal maupun informal. Adapun kelebihan menjadikan google sebagai sumber belajar antara lain : (1) Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi, (2) Dapat menemukan begitu banyak ilmu pengetahuan dari seluruh dunia. (3) Selalu update informasi terbaru, (4) Memudahkan seseorang dalam proses belajar dan (5) Mudah digunakan untuk segala usia.

Sama halnya dengan pendapat Kindarto dalam (Arumdani dkk, 2018:8) yang mengatakan sangat banyak manfaat Google bagi para siswa, selain membantu mencari materi atau artikel yang berkaitan dengan mata pelajaran, Google juga menyediakan berbagai aplikasi yang bisa dijadikan media pembelajaran sekolah. Kemudian aplikasi WhatsApp juga digunakan oleh guru dan siswa untuk membagikan artikel atau bahan bacaan lainnya yang berbentuk link maupun dokumen. Sebelumnya terlebih dahulu guru telah membuat grup yang didalamnya terdapat guru dan seluruh siswa. Adapun alasan dalam penggunaan media WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu: (1) Penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan juga dapat diakses hanya dengan menggunakan handphone. (2) Memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Shared Messages and Setting dengan bantuan layanan internet. (3) Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan siswa maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan. Selanjutnya aplikasi yang digunakan yaitu YouTube. YouTube digunakan sebagai media tayang dalam pembelajaran. Adapun pola penggunaannya yaitu guru menampilkan suatu tayangan video yang ditampilkan menggunakan proyektor dan disaksikan oleh seluruh siswa. Dari video tersebut guru akan mengkaitkan hubungan antara materi pelajaran dengan video. Sehingga proses belajar lebih menarik dan siswa tertarik dan tidak merasa bosan sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan mudah dan cepat. Kemudian terkadang pola penggunaan Youtube sebagai sumber belajar juga dibantu oleh aplikasi WhatsApp, guru akan mengirim video berbentuk link Youtube pada aplikasi WhatsApp dan siswa menonton tayangan pada Handphonenya masing-masing. Youtube juga digunakan untuk mengumpulkan tugas yang berbentuk presentasi atau video.

Pembelajaran dengan menggunakan Youtube lebih praktis karena melalui media video siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun saat dibutuhkan sehingga dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Selain itu, video yang terdapat di dalamnya juga dapat di lihat secara berulang-

---



ulang atau bisa di download. Sehingga siswa dapat memahami suatu materi lebih cepat, karena biasanya media pembelajarannya itu dibuat menarik sehingga tidak akan merasa jenuh saat melihatnya, hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Adapun keuntungan menggunakan YouTube sebagai sumber belajar karena YouTube memberikan berbagai fitur yang dapat mempermudah guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran, adapun fitur yang diberikan yaitu: (1) Video anotasi, video yang bisa diklik bagian atas atau samping video yang sedang diputar. Biasanya, video anotasi merupakan video yang masih berkaitan dengan video yang sedang diputar. Oleh karena itu siswa dapat menemukan banyak informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dicari, berdasarkan satu video tersebut maka muncullah video lainnya yang masih memiliki hubungan antara video yang sebelumnya. (2) Fitur autoplay, termasuk fitur baru yang dikeluarkan oleh youtube. Ketika siswa telah selesai menonton suatu video, algoritma youtube akan mengarahkan siswa ke video yang selanjutnya yang memiliki tema berkaitan dengan video yang ditonton sebelumnya. Beberapa siswa terbantu dengan fitur ini karena tidak membuang-buang waktu untuk memilih video yang ingin ditonton. Fitur autoplay bisa diaktifkan maupun dinonaktifkan melalui bagian kanan layar. Di atas pilihan video yang akan ditonton terdapat tulisan autoplay dengan tanda centang di sampingnya. Kita hanya perlu mencentang atau menghilangkan tanda centang untuk mengaktifkan atau menonaktifkan fitur ini. (3) Kecepatan Video, youtube memungkinkan siswa untuk mempercepat atau memperlambat kecepatan video yang diputar sesuai dengan preferensi siswa tersebut.

Sesuai dengan pendapat (Fathurrochman, 2018:31) yang mengatakan dengan adanya internet berbagai artikel dengan mudah dapat dibagikan melalui berbagai aplikasi sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi siswa. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui berbagai aplikasi secara cepat dan tepat. *Ketiga*, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar digunakan dengan dibantu berbagai media yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran bisa berupa gambar, modul, buku teks, alat-alat teknologi dan sejenisnya (Anshori, 2019:90). Terkait hal ini sekolah telah menyediakan wifi dan komputer yang dapat digunakan oleh siswa pada saat jam pelajaran. Namun demikian wifi dan komputer tidak sering digunakan dikarenakan terdapat faktor-faktor tertentu sehingga fasilitas tidak digunakan. Seperti wifi yang sering mengalami gangguan dan terkendala dikarenakan pemakaian yang terbatas sehingga siswa lebih sering menggunakan paket data pribadinya. Sekolah telah menyediakan komputer yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengakses internet, namun kebanyakan dari siswa yang lebih memilih menggunakan Handphone pribadi untuk mengakses internet, Handphone dianggap lebih praktis dan cepat. Kemudian guru juga menggunakan berbagai media seperti Laptop dan Handphone untuk mengakses internet sebagai sumber belajar melalui aplikasi pembelajaran. Pemanfaatan internet telah digunakan sebagai sumber belajar sejak dari kelas X, XI, hingga kelas XII dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

*Keempat*, terkait waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk mengakses internet yaitu kurang dari 1 jam disetiap pelajaran. Banyak dari guru yang memberikan 10-20 menit untuk memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Biasanya internet digunakan untuk membaca bahan bacaan yang sebelumnya telah dibagikan melalui aplikasi pembelajaran. Oleh karena itu waktu yang dihabiskan kurang dari 15 menit pelajaran. Namun pada waktu-waktu tertentu waktu yang diberikan juga sampai 30-1 jam pelajaran, hal tersebut biasanya digunakan saat sedang mengerjakan tugas, baik tugas pribadi maupun kelompok. Untuk menonton tayangan pembelajaran biasanya waktu yang digunakan yaitu 10-15 menit kemudian guru akan menjelaskan kembali materi yang berkaitan dengan tayangan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa waktu yang dihabiskan yaitu sesuai dengan untuk apa internet itu digunakan sehingga waktu yang dihabiskan tidak berarturan. *Kelima*, penggunaan internet dalam pembelajaran tidak selalu digunakan, terdapat juga pelajaran-pelajaran yang jarang atau tidak menggunakan internet, seperti

---

pelajaran Penjaskes, PAI, Kesenian, dan Fisika. Untuk pelajaran tersebut guru cenderung melakukan pembelajaran langsung seperti praktek atau menjelaskan. Namun banyak dari pelajaran di SMA Negeri 1 Bandar Baru yang menggunakan internet sebagai sumber belajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemanfaatan internet dalam pembelajaran dianggap lebih mudah dan cepat, namun demikian buku paket pelajaran tetap masih digunakan. Internet adalah salah satu pendamping sumber belajar yang digunakan selain buku paket dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bandar Baru terkait kendala dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa, ditemukan beberapa hal yaitu: Selain memiliki keuntungan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, terdapat juga berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru ataupun siswa dalam pemanfaatan internet tersebut. Kendala pertama yang dirasakanyaitu berkaitan dengan koneksi jaringan. Hal tersebut paling rentang menjadi kendala bagi setiap siswa khususnya, karena koneksi yang tidak memadai maka kebanyakan perangkat yang digunakan sering mengalami gangguan. Sehingga proses belajar akan terganggu dan menghabiskan banyak waktu. Kemudian kendala kedua yang dihadapi oleh siswa yaitu penggunaan paket data pribadi yang harus digunakan siswa untuk mengakses internet, walaupun siswa hanya membutuhkan paket data yang bisa dikatakan tidak banyak, namun hal tersebut juga menjadi kendala dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Selanjutnya kendala yang juga ditemukan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yaitu mengenai materi. Terdapat materi yang sulit dipahami oleh siswa, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat materi yang memang harus dipraktikkan dan dijelaskan secara langsung oleh guru. Kemudian hambatan lain yang ditemukan yaitu ketersediaan semua materi yang ingin dicari. Hal tersebut karena tidak semua materi yang ingin dicari akan ditemukan di internet. Terdapat beberapa materi yang susah ditemukan atau terdapat juga website yang terkunci sehingga materi tidak bisa dibaca.

Terkait dengan kelainan siswa dalam menggunakan internet juga menjadi kendala tersendiri bagi guru. Siswa cenderung menggunakan internet untuk keperluan diluar keperluan pembelajaran sehingga membuat siswa tidak fokus dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memperhatikan proses penggunaan internet tersebut agar penggunaan internet sesuai dengan peraturan dan anjuran sekolah. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru yaitu memberi masukan, teguran dan nasihat kepada siswa untuk tidak menyalahgunakan Handphone pada jam pelajaran. Apabila hal tersebut masih terus terjadi pada siswa yang sama maka guru akan mengambil Handphone milik siswa yang bersangkutan dan diserahkan kepada guru BK untuk di bimbing lebih lanjut. Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya(Soewarno dkk, 2016:23).

Dalam penggunaan sumber belajar selalu adanya faktor pendukung yang membuat sumber belajar tersebut digunakan. Demikian juga dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru. Terdapat beberapa faktor dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa, antara lain: Sumber bacaan di internet lebih lengkap dan mempermudah dalam mengerjakan tugas. internet menyediakan sumber bacaan yang lengkap, jika hanya mengandalkan satu buku saja, maka buku tersebut hanya menyediakan informasi tertentu sesuai dengan judul buku yang ada. Sedangkan internet menyediakan banyak informasi sebagai sumber belajar sesuai dengan informasi yang dicari. Dengan cepat informasi yang kita butuhkan akan ditampilkan dalam internet, hal tersebut menunjukkan informasi yang ada selalu bertambah dan berkembang, sehingga internet menjadi pilihan sumber belajar yang lengkap. Dan juga internet sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam internet menyediakan banyak informasi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. Selanjutnya internet dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Internet dapat meringankan

---

pekerjaan guru dalam melakukan proses pembelajaran, karena sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu telah memberikan bahan ajar melalui aplikasi yang dapat di akses oleh seluruh siswa. Jadi, siswa dapat mengetahui pokok bahasan yang akan dibahas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan guru hanya perlu menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Salah satu faktor pendukung dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yaitu tuntutan dari guru. Kebanyakan dari guru SMA Negeri 1 Bandar Baru telah memanfaatkan internet melalui berbagai aplikasi sebagai sumber belajar guna memudahkan dan meringankan pekerjaan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dituntut untuk menggunakan aplikasi yang sama sesuai dengan yang digunakan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan anjuran yang telah diberikan. Kemudian pemanfaatan internet sebagai sumber belajar tidak memerlukan biaya yang mahal. Penggunaan internet yang tidak menghabiskan banyak biaya juga menjadikan siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Paket data yang dihabiskan siswa untuk mengakses internet kurang dari 1 Gb, dikarenakan aplikasi yang digunakan adalah aplikasi yang tidak menghabiskan banyak data atau biaya. Dan juga penggunaan internet sebagai sumber belajar tidak selalu digunakan sehingga hanya memerlukan paket yang sedikit. Dan juga sekolah telah menyediakan wifi yang bisa di akses oleh siswa walaupun penggunaannya terbatas.

Penggunaan internet yang cepat dalam mendapatkan informasi adalah salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencari informasi yang mereka inginkan. Berbeda dengan sumber informasi yang lain misalnya media cetak, siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencari informasi yang mereka cari, berbeda dengan internet, siswa cukup memanfaatkan Handphone untuk mengakses internet dan hanya tinggal mengetikkan kata yang ingin dicari maka akan muncul informasi yang mereka cari dan hanya membutuhkan waktu yang singkat.

Selain faktor yang dijelaskan sebelumnya, perizinan membawa Handphone ke sekolah juga menjadi faktor yang membuat siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar. Kemudian internet juga membuat proses belajar didalam kelas lebih menarik dan tidak merasa bosan. Melalui aplikasi seperti Youtube siswa merasa lebih tertarik untuk belajar sehingga materi ajar akan mudah diterima.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: *pertama*, Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru diterapkan oleh seluruh siswa mulai dari kelas X, XI dan XII. Dalam pemanfaatannya sekolah telah menyediakan fasilitas berupa komputer dan wifi yang dapat digunakan oleh siswa. Namun kebanyakan siswa lebih memilih menggunakan Handphone dan paket data pribadi untuk mengakses internet. Penggunaan internet sebagai sumber belajar digunakan melalui berbagai aplikasi pembelajaran seperti Google, Youtube, dan WhatsApp. Adapun waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk mengakses internet yaitu kurang dari 1 jam disetiap pelajaran. Internet digunakan untuk mencari materi yang berhubungan dengan pembelajaran melalui berbagai situs, membuat tugas, membagikan bahan pembelajaran, melakukan diskusi online, dan internet juga digunakan untuk mengakses tayangan video pembelajaran. *Kedua*, Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru yaitu jaringan internet yang tidak selalu stabil, beberapa materi yang di dapatkan di internet susah dipahami, tidak semua materi ditemukan di internet, adanya web yang tidak bisa diakses atau di kunci, dan munculnya kelalaian siswa yang muncul dari penggunaan internet sebagai sumber belajar. faktor pendukung dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru antara lain lain: (1) Sumber bacaan di internet lebih lengkap



dan mempermudah dalam mengerjakan tugas, (2) Membantu guru dalam menyampaikan materi, (3) Tuntutan dari guru, (4) Biaya yang tidak mahal, (5) Lebih cepat dalam mencari informasi (mudah diakses), (6) Adanya perizinan membawa Handphone, dan (7) Suasana belajar yang lebih aktif dan menarik.

## Referensi

- Almarebeh, Tamara, Yousef Kh Majdalawi, dan Hiba Mohammad. 2016. Internet Usage, Challenges, and Attitudes among University Students: Case Study of the University of Jordan. *Journal of Software Engineering and Applications*, 9(12)577.
- Anshori, Sodik. 2019. Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 3(1)11.
- Anshori, Sodik. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 90.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arizona, Nanda Diaz dan Kaunen. 2017. Aplikasi Pengolahan Data Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) Pada Kantor Desa Bakau Kecamatan Jawai Berbasis Web. *Jurnal unmuhpnk Web* 1(2)107-108.
- Atika, Rini, Rani Titik, Herni Hernayati, dan Jajang Misbah. 2021. Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK* 7(1)14.
- Astuti, Indah Puji. dkk. 2018. Sosialisasi Dan Workshop Pemanfaatan Quipper School Untuk Optimalisasi Jam Pembelajaran Di MAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1) 42.
- Aulia, Normi, Ellyn Normelani, dan Nevy Farista Aristin. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(4)32-33.
- Badudu, J. S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: Laksita Indonesia.
- Hidayat, Taufik, Hfnati Rahmatan, dan Khairil. 2016. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Sma Negeri 1 Woyla. *Jurnal Biotik*, 4(1)2.
- Jailani, M Syahrani. 2016. Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Siswa (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal pendidikan Islam*, 10(2) 178-179.
- Julzarika, Atriyon dan I Made Andi. 2013. *Memanfaatkan Fitur-Fitur Google*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Junawan, Hendra dan Nurdin Laugu. 2020. Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(3)49-50.
- Kuntarto, Eko, Muhammad Sofwan, dan Nurlaili Mulyani. 2021. Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(1)50.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. 2016. *Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Jakarta: Kreasi Edukasi.
- Muslim, buhori dan Liza Dayana. 2016. Sistem Informasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Pagar Alam Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 7(1)39.
- Pratiwi, Endah. dkk. 2021. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Ruang Guru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2)809.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

- Sasmita, Rimba Sastra. 2020. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konselin*, 2(1)100-101.
- Setiyani, Rediana. 2010. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 2(5) 119.
- Siregar, Muhammag Yusuf dan Suharian Amiril Akbar. 2020. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, 7(2)12.
- Soewarno, Hasmiana, dan Faiza. 2016. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Meia Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1)23.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarwo. dkk. 2018. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta.
- Supriadi. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran . *Lantanida Journal*, 3(2)128-131.
- Tobing, Sari Mellina. 2019. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal PEKAN*, 4(1)66-71.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Reneka Cipta.